

## Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu

Indri Febrianti <sup>1</sup>, M. Padeli Wibowo <sup>2</sup>, Ahmad Rifai <sup>3</sup>, Aisyah Oktaviana <sup>4</sup>, Nanjah Fachira Ayundari <sup>5</sup>, Malika Aulia Husnah Saragih <sup>6</sup>, Tengku Darmansah <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: [indrifebri206@gmail.com](mailto:indrifebri206@gmail.com) <sup>1</sup>, [mpadeliwibowo@gmail.com](mailto:mpadeliwibowo@gmail.com) <sup>2</sup>, [rifaiahmad6823@gmail.com](mailto:rifaiahmad6823@gmail.com) <sup>3</sup>, [aisyahoktaviana19@gmail.com](mailto:aisyahoktaviana19@gmail.com) <sup>4</sup>, [nanjahfachira@gmail.com](mailto:nanjahfachira@gmail.com) <sup>5</sup>, [saragihmalika57@gmail.com](mailto:saragihmalika57@gmail.com) <sup>6</sup>, [tengkudarmansah@uinsu.ac.id](mailto:tengkudarmansah@uinsu.ac.id) <sup>7</sup>

**Abstract.** *This research discusses the role of character education management in shaping the morals of students at MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu. The research background highlights the urgent need for character formation amidst the complexity of global challenges. The aim of the research is to analyze the influence of character education management on the moral development of students. The research method uses a qualitative approach and library research involving researchers as key instruments. Data was collected through interviews and content analysis, with research carried out at MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu. It is hoped that the research findings will provide in-depth insight into the implementation of character education management in the school. The implications of this research include recommendations for expanding data collection methods, involving the perspectives of parents and students, and detailing the steps of the character education management model. It is hoped that the research results can provide a concrete basis for developing a more effective character education program at MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu.*

**Keywords:** *analysis, character education, moral development*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas peran manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu. Latar belakang penelitian menyoroti kebutuhan mendesak akan pembentukan karakter di tengah kompleksitas tantangan global. Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana manajemen pendidikan karakter terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan library research dengan melibatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis konten, dengan penelitian dilaksanakan di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah tersebut. Implikasi dari penelitian ini mencakup rekomendasi untuk perluasan metode pengumpulan data, melibatkan perspektif orang tua dan peserta didik, serta mendetailkan langkah-langkah model manajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar konkrit untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efektif di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu.

**Kata kunci:** analisis, pendidikan karakter, pembinaan akhlak

## LATAR BELAKANG

Pentingnya akhlak dalam keberadaan manusia sangatlah penting, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Ini mencakup bidang perilaku etis, yang membimbing individu dalam tindakan mereka untuk menjamin kesejahteraan baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat. Demikian pula, siswa yang mewujudkan nilai-nilai moral mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya pengembangan kepribadian menyeluruh yang menunjukkan individu yang terpelajar. (Maharani & Syarif, 2022) Pendidikan karakter

Received November 13, 2023; Accepted Desember 13, 2023; Published Februari 29, 2024

\* Indri Febrianti, [indrifebri206@gmail.com](mailto:indrifebri206@gmail.com)

harus dimulai sejak dini, idealnya memaksimalkan upaya selama tahun-tahun sekolah dasar. Meskipun setiap individu secara inheren memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun penting untuk terus memelihara dan mengembangkan potensi tersebut melalui sosialisasi, yang mencakup analisis dari keluarga, sekolah, dan komunitas yang lebih luas. (Miftah Nurul Annisa, 2020)

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan bermoral. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah dengan manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah. Manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembentukan karakter peserta didik. Manajemen pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pendidikan karakter. Peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Peserta didik adalah objek sekaligus subjek pendidikan. Sebagai objek, peserta didik harus menerima pendidikan dari pendidik. Sebagai subjek, peserta didik harus aktif dalam proses pendidikan. (Wongarso et al., 2022)

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik. Pelatihan akhlak peserta didik bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah manajemen pendidikan karakter. Menurut Anwar manajemen pendidikan karakter merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pendidikan karakter. Menurut Sudrajat manajemen pendidikan karakter yang baik dapat memberikan analisis positif terhadap pelatihan akhlak

peserta didik. Hal ini karena manajemen pendidikan karakter dapat membantu memastikan bahwa kegiatan pendidikan karakter dilaksanakan secara terencana, terarah, dan efektif. (Sofyan et al., 2018)

Manajemen pendidikan karakter di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang baik. Dalam era globalisasi dan modernisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana membentuk karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan ini. Di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu, manajemen pendidikan karakter diterapkan untuk membantu peserta didik dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen pendidikan karakter terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan didukung oleh dengan pendekatan *library research*, Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen kunci, mengeksplorasi kondisi alamiah obyek dengan analisis tekstual dan pendekatan interpretatif, yang melibatkan keterlibatan berkelanjutan dengan partisipan. (Zhahira, 2022)

Metode penelitian ini mengkaji suatu masalah secara alamiah, dimana peneliti langsung turun lapangan untuk melihat situasi dan kondisi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mengumpulkan berbagai literature yang kemudian di analisis menggunakan content analisis. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter**

Perencanaan manajemen pendidikan karakter adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreati. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart person, yaitu orang yang memiliki karakter baik dan cerdas dalam berpikir dan bertindak. (Heru Setiawan, 2020)

Di MIN Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu, perencanaan manajemen pendidikan karakter menjadi suatu aspek yang fundamental dalam membentuk pribadi yang berkualitas bagi siswa. Pelaksanaan pembinaan akhlak difokuskan melalui pelatihan dan pembinaan pemimpin, yang terintegrasi dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler yang mendukung kepemimpinan. Selain itu, aspek spiritual juga diperkuat dengan mengubah ritme shalat, sehingga anak-anak dapat memahami agama secara lebih mendalam, menjadikan mereka karakter yang paham nilai-nilai keagamaan. Manajemen pendidikan karakter di sekolah ini diselenggarakan dengan baik, dipimpin oleh guru khusus, dan semua tenaga pengajar diwajibkan menerapkan tata cara sopan santun. Hal ini memberikan dasar etika yang baik bagi siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan karakter positif. Strategi yang diusung fokus pada nilai agama sebagai landasan, menjadikan pendekatan ini sebagai pilar utama pembinaan karakter agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.

Perencanaan ialah totalitas proses pemikiran serta aksi penentuan seluruh kegiatan yang hendak dicoba pada masa yang hendak tiba dalam rangka menggapai tujuan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِئْتُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ تَقْوَا وَآلِ لَعْدٍ قَدَمْتُ مَا نَفْسُ وَلْتَنْظُرْ اللَّهُ اتَّقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يُهَا يَا

*"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18)*

Surah di atas menarangkan supaya hendaknya tiap-tiap orang buat mencermati amal-amal saleh apa yang sudah diperbuat buat mengalami hari kiamat. Ayat ini berikan pesan kepada orang-orang yang beriman buat memikirkan masa depan. Dalam manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas serta sistematis yang diucapkan dengan sebutan perencanaan ataupun Planning. Dengan terdapatnya perencanaan hendak mempermudah langkah-langkah mengarah pencapaian tujuan yang sudah diresmikan.

Perencanaan dalam Islam mempunyai implikasi terhadap akhirat. (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

Dalam manajemen pendidikan karakter, perencanaan merupakan langkah awal yang penting. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan hal-hal yang ingin dicapai, cara mencapai, berapa lama, jumlah orang yang diperlukan, dan biayanya. Selain itu, perencanaan juga mencakup kesadaran orang-orang dalam suatu satuan pendidikan untuk melaksanakan peningkatan mutu kinerja dan terciptanya kerjasama dalam kelompok-kelompok maupun evaluasi. (Riyuzen Praja Tuala, 2018) Dalam konteks pendidikan karakter, perencanaan juga harus memperhatikan karakter yang ditanamkan, tanggung jawab bersama dari semua elemen masyarakat, dan integrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan berbagai aspek, termasuk penetapan tujuan, metode pencapaian, alokasi sumber daya, dan integrasi karakter dalam seluruh aspek pembelajaran. (Bambang Samsul Arifin et al., 2018)

Perencanaan manajemen pendidikan karakter di MIN Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu dirancang dengan cermat untuk membina akhlak peserta didik secara holistik. Melalui pendekatan yang terintegrasi, sekolah ini mengadopsi strategi pelatihan dan pembinaan pemimpin dalam konteks pembelajaran dan ekstrakurikuler, yang secara khusus didesain untuk membentuk kepemimpinan yang berakhlak baik. Guru diwajibkan untuk menjadi teladan, mencontohkan karakter yang baik kepada siswa. Pendidikan karakter diakui sebagai elemen kunci yang sangat beranalisis pada perkembangan belajar siswa di kelas. Anak-anak dengan karakter baik cenderung lebih giat dan bersemangat dalam menuntut ilmu. Penting untuk mencatat bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, sehingga guru dituntut untuk bersikap sabar dalam menerapkan pendidikan karakter ini. Keberagaman kepribadian siswa menjadi tantangan yang dihadapi dengan pendekatan penuh pengertian dan kesabaran dari pihak pendidik.

### **Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak**

Implementasi manajemen pendidikan karakter dapat membantu dalam pembinaan akhlak peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai karakter, nilai akhlak, moral, dan perilaku yang baik terhadap peserta didik. Dalam konteks pembinaan akhlak, perencanaan dan implementasi manajemen pendidikan karakter harus memperhatikan nilai-nilai moral dan etika yang diinginkan, serta metode dan strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi reguler terhadap keberhasilan

implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. Evaluasi ini dapat membantu dalam memantau kemajuan dan mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan dalam strategi pembinaan akhlak peserta didik. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan karakter dapat menjadi salah satu inovasi yang menarik dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. (Heru Setiawan, 2020)

Implementasi manajemen pendidikan karakter di MIN Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu mencakup serangkaian langkah konkret yang dirancang untuk membina akhlak peserta didik secara menyeluruh. Salah satu pendekatan utama yang diadopsi adalah melalui pelatihan dan pembinaan pemimpin, yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Ini bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan yang tidak hanya kompeten tetapi juga berakhlak baik. Transformasi dalam pelaksanaan shalat menjadi salah satu langkah penting dalam implementasi, dengan tujuan mendalam untuk membentuk pemahaman agama yang lebih mendalam pada siswa. Ekskul kepramukaan juga diintegrasikan sebagai sarana untuk membentuk kemandirian, serta mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama.

Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak merupakan aspek penting dalam lembaga pendidikan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembinaan akhlak siswa, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian program pembinaan akhlak siswa. (Almafahir & Alpriansyah, 2021) Selain itu, manajemen pendidikan karakter juga berperan dalam membimbing siswa untuk mengoptimalkan potensi dan membentuk akhlak yang baik. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak memegang peranan penting dalam membentuk pribadi siswa secara holistik. (Yusuf, 2017)

Peran guru khusus dalam memimpin manajemen pendidikan karakter menjadi kunci, sementara seluruh staf pengajar diwajibkan menerapkan tata cara sopan santun sebagai bagian integral dari lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama menjadi landasan utama, dengan tujuan agar pengajaran karakter tidak hanya menjadi aspek akademis di kelas tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Kesabaran dalam menerapkan pendidikan karakter diakui sebagai hal penting, mengingat keberagaman kepribadian siswa. Tantangan era digital juga diatasi melalui kerjasama dengan orang tua. Peraturan dan seminar diadakan untuk mengajak orang tua turut berperan dalam mengontrol karakter anak-anak,

khususnya terkait dengan perilaku yang dapat muncul melalui media sosial. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan karakter di MIN Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu berfokus pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang mencerdaskan sekaligus membentuk pribadi yang berkarakter baik, menggambarkan komitmen sekolah untuk memberikan dampak positif dalam pembinaan akhlak siswa.

### **Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter**

Evaluasi manajemen pendidikan karakter di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu terhadap pembinaan akhlak peserta didiknya dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan terarah. Evaluasi dilakukan melalui analisis kepribadian siswa. Proses ini melibatkan pengamatan terhadap perilaku, interaksi sosial, serta respons terhadap situasi tertentu untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perkembangan karakter mereka.

Tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah untuk mengukur apakah anak mempunyai salah satu atau sekelompok sifat karakter yang diterapkan di sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena penilaian pendidikan karakter merupakan upaya membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang telah ditentukan; Sementara itu, menurut Kementerian Pendidikan, dikembangkan dua jenis indikator: pertama, indikator sekolah dan kelas. Kedua, indikator mata pelajaran. Indikator sekolah dan karakter kelas digunakan oleh kepala sekolah, guru dan penyelenggara dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa. Indikator ini juga berlaku pada kegiatan sekolah yang diprogramkan ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Sedangkan indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. (Zuriani, 2016)

Evaluasi ini dilakukan secara berkala, meliputi pembinaan, supervisi dan evaluasi harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Evaluasi dalam pendidikan karakter juga mencakup pemantauan, refleksi, analisis dan tindak lanjut pelaksanaannya. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang tampak dalam implementasi pendidikan karakter siswa. (Hanafi, 2018) Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk penyesuaian dan perbaikan dalam perencanaan dan implementasi manajemen pendidikan karakter. Dengan melibatkan semua stakeholder, sekolah dapat mengukur efektivitas program dan strategi yang diterapkan dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak siswa. Dengan demikian, MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu terus berkomitmen untuk memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didiknya melalui manajemen pendidikan karakter yang terarah dan berkelanjutan.

Hasil penelitian MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu memiliki nilai atau penilaian ganda. Evaluasi pendidikan karakter lebih menitikberatkan pada keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter tersebut berlandaskan pada agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Telah diidentifikasi beberapa nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Berikut nilai/prinsip pendidikan karakter MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu: a) Religius, perilaku taat dalam pelaksanaan ajaran agama. b) Integritas, perilaku yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. c) Disiplin, menunjukkan perilaku teratur sesuai dengan berbagai aturan dan ketentuan. d) Toleransi, sikap menghargai agama, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang yang berbeda dengan dirinya. e) Kreatif, berpikir dan berbuat untuk menciptakan hal-hal baru. f) Pekerjaan, pekerjaan dilakukan dengan sungguh-sungguh, tanpa kenal lelah. g) Kemandirian, sikap tidak bergantung pada orang lain. h) Rasa ingin tahu, perilaku dan tindakan yang selalu bertujuan untuk belajar lebih dalam.

### **Kendala dan Solusi dalam Manajemen Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu pencetus nilai-nilai karakter dalam melakukan pengembangan nilai-nilai sifat dan juga nilai-nilai tingkah laku kepada segala masyarakat yang ada dalam lingkup lembaga pendidikan di sekolah dengan meliputi kesadaran, intelektual maupun tingkah laku dalam pelaksanaan nilai dan moral yang baik dan memiliki adab terhadap Allah SWT. Pendidikan karakter sendiri merupakan landasan bagi kehidupan rakyat Indonesia dalam pembentukan karakter peserta didik. Tetapi, dalam penerapan maupun pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik tidaklah berjalan lancar ataupun masih banyak mengalami kendala-kendala yang menyebabkan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri tidak terealisasi dengan baik atau belum munculnya sikap-sikap positif yang timbul dari peserta didik itu sendiri. (Oktavian & Hasanah, 2021)

Kualitas suatu pendidikan di sekolah ditentukan oleh peserta didiknya baik itu dari segi kompetensinya maupun juga kualitas dari seorang tenaga pendidik. Seorang pendidik harus mampu mengelola maupun *me-manage* peserta didik yang ada di kelasnya agar sesuai dengan tujuan maupun visi dan misi dari sekolah tersebut. Namun dalam pengimplementasiannya masih terdapat kendala-kendala yang menghambat penerapan

pendidikan karakter di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu. (Widiatmaka, 2016)

Dari hasil riset di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu peneliti mendapati ada dua kendala yang menghambat penerapan pendidikan karakter diantaranya, yaitu :

1. Ketidaksamaan sifat setiap peserta didik

Sikap seorang anak atau sifat seorang peserta didik berasal dari didikan orang tua ataupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Perilakunya yang ditampakkan di dalam sekolah cenderung berasal dari peran orang tua dalam mengajarkan anaknya dalam lingkup pembelajaran di rumah. Sifat yang tidak baik berasal dari peran orang tua yang memberikan perlakuan yang kurang mengenakkan bagi seorang anak. Lebih jika orang tua sering sekali membedakan anaknya dengan anak yang memiliki kompetensi lebih tinggi di atas anaknya. Hal ini merupakan hal yang sangat sensitif bagi anak terutama bagi anak yang masih mengalami masa pertumbuhan. Semua ini akan menimbulkan atau akan yang memberikan dampak yang negatif bagi psikis anak ke depannya. Dan lingkungan yang ada di sekolah, juga merupakan salah satu penyebab seorang anak itu sifatnya menjadi tidak terkontrol ataupun menjadi terkontrol.

2. Penyalahgunaan alat digital oleh peserta didik

Pada zaman yang sangat canggih ini, tidak dapat dipungkiri bahwasanya perkembangan yang ada saat ini tidak luput dari peran teknologi sebagai alat komunikasi maupun sumber pengetahuan bagi umat manusia saat ini. Akan tetapi teknologi juga bisa berdampak buruk jika seseorang tidak mampu mengontrol ataupun tidak mampu mengaplikasikan teknologi sebagai media belajar ataupun sebagai sarana belajar dalam peningkatan pengetahuannya. Dari hasil penelitian di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu kami mendapati bahwasanya masih banyak anak-anak ataupun peserta didik yang masih salah kaprah dalam penerapan maupun pengaplikasian digital sebagai sarana belajar. Karena guru atau tenaga pendidik hanya mampu memantau ataupun mengamati siswanya di sekolah hanya beberapa jam saja. Menyebabkan anak tidak teredukasi ataupun tidak mampu memahami peran dari digital tersebut sepenuhnya. Kurangnya pengawasan ataupun kurangnya pemantauan yang dilakukan oleh orang tua di dalam rumah. (Aron et al., 2021)

Pada hakikatnya permasalahan ataupun kendala yang timbul dalam lingkup pendidikan disebabkan oleh ketidakmampuan seorang peserta didik dalam menangani permasalahan ataupun yang timbul yang dialami oleh peserta didik. Maka dari itu seorang

pendidik yang berkualitas seharusnya mampu memiliki beberapa kompetensi yang tertuang di dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 :

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru yang mampu mengelola proses belajar dan mengajar untuk mencairkan suasana di kelas.
2. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik
3. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik dalam berinteraksi dengan masyarakat, peserta didik atau komponen masyarakat yang lain.
4. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi pribadi yang religius, tanggung jawab, memiliki komitmen, berintegritas, jujur dan lain sebagainya. (Widiatmaka, 2016)

Dan adapun solusi-solusi yang diberikan dalam menghadapi kendala-kendala yang muncul di MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu adalah sebagai berikut:

1. Dalam menghadapi masalah yang pertama maka seorang pendidik harus mampu memiliki kompetensi yang telah dijelaskan di atas karena keempat kompetensi tersebut merupakan basic seorang tenaga pendidik dalam mendidik anak di kelas. Dan juga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal tersebut. Dikarenakan jika orang tua tidak acuh terhadap anak maka anak tidak akan mendapatkan jati dirinya secara pasti dan juga pastinya anak akan mengalami psikis yang kurang baik karena orang tua tidak memahami anak secara sepenuhnya dan juga orang tua tidak mampu memberlakukan anaknya dengan baik.
2. Melakukan seminar agar perilaku anak tetap terkontrol oleh orang tua. Seminar ini bermaksud agar orang tua lebih lebih memahami anak secara sepenuhnya agar potensi yang ada di dalam diri seorang peserta didik dapat terealisasi atau muncul dengan signifikan.

Melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi ini dimaksudkan agar tenaga pendidik mampu memberikan ataupun mencetuskan hal-hal baru seperti memberikan contoh karakter yang baik kepada anak maupun juga memberikan atau menyalurkan hal-hal positif yang dimaksudkan agar anak selalu terkontrol ataupun dipantau secara baik di sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di MIN Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu memiliki peran yang fundamental dalam membina akhlak peserta didik. Perencanaan yang cermat, implementasi yang terintegrasi, dan evaluasi yang holistik menjadi landasan dalam mencapai tujuan pembinaan karakter. Strategi pendekatan berbasis agama, pelibatan guru sebagai teladan, serta keterlibatan orang tua dalam menghadapi tantangan era digital menjadi langkah kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Evaluasi berkala, melibatkan analisis kepribadian siswa, memberikan dasar untuk penyesuaian dan perbaikan, menegaskan komitmen sekolah untuk memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti ketidaksamaan sifat siswa dan penyalahgunaan alat digital, solusi yang diusulkan mencakup peningkatan kompetensi pendidik, peran aktif orang tua, serta kegiatan evaluasi dan seminar. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter di MIN Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu memiliki dampak positif yang terukur dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Sebagai saran sekolah perlu meningkatkan upaya untuk lebih mendetailkan dan mempublikasikan strategi pendidikan karakter yang telah berhasil diterapkan. Memperluas kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan atau pakar pendidikan karakter, dapat memberikan perspektif tambahan yang berharga dan mendukung pengembangan program. Dengan melakukan hal ini, MIN Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu dapat terus meningkatkan kualitas program pendidikan karakter dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembinaan akhlak peserta didik.

## DAFTAR REFERENSI

- Almafahir, A., & Alpriansyah, A. (2021). Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 175–188. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3402>.
- Arifin, B. S., Rusdiana. (2019). *Manajemen pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 22–130.
- Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi. (2021). Analisis Analisis Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perg. E-Jra, 10(2), 104–117.
- Hanafi. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(5), 625–636.

- Heru Setiawan, S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10(Desember), 39–52.
- Maharani, A., & Syarif, C. (2022). (Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . 2 (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . \*. Pendidikan, 6(1), 763–769.
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintangPentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. Jurnal Pendidikan dan Sains>, 2(1), 35–48.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>.
- Sofyan, M., Japar, M., Zulela, MS. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Global Publishing.
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.
- Tuala, R. P., (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Bandar lampung: Lintang Rasi Aksara, , 15-34.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>.
- Wongarso, S. W., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2022). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Suku Samin). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p189-202>.
- Yusuf, U. A. (2017). Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām). *Edukasi Islami*, 06(12), 63–80.
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>.
- Zuriani, Y. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' IPUH. *An-Nizom*, I(3), 307–317. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1784>.